

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor penelitian kualitatif adalah:

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.² Jenis ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

² *Ibid*, hal. 51

variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan hasil paparannya dalam bentuk laporan penelitian.⁴ Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti kemudian menjelaskan apa yang terjadi secara lugas. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an yang mana fakta baik lisan maupun tulisan diperoleh dari dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja RosdaKarya, 2000), hal. 3

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3

kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁵

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat hukumnya wajib sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Peneliti bertindak sebagai *key instrumen* atau instrumen kunci sekaligus pengumpulan data. Sebagai instrumen kunci kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Oleh karena itu, cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah dengan terjun langsung ke lokasi atau wilayah penelitian. Dalam lokasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan penuh terhadap strategi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung Kedungwaru Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngrantri

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 162

Boyolangu Tulungagung. Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁶ Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi kegiatan menghafal Al Qur'an sudah berjalan sekitar hampir lebih 9 tahun dan tertata dengan baik. Banyak kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilaksanakan sebagai wujud untuk meningkatkan menghafal Al Qur'an yang sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti boyolangu Tulungagung. Hal tersebut tidak lepas dari Strategi yang diterapkan oleh ustad/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an. Disamping itu juga banyak santri yang mendapatkan juara tahfidz , walaupun Pondok Pesantren masih terlalu asing di dengar oleh kalangan masyarakat Tulungagung.⁷

D. Sumber Data

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁸ Untuk mencari data tersebut, kita akan cari sumber datanya terlebih dahulu. Sumber

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 102

⁷ **Observasi Pribadi, Pada tanggal 23 Februari 2019**

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 54

data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁹ Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.¹⁰

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan¹¹

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti¹²

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah koordinator Al-Qur'an sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah kepala sekolah dan staf guru. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data

⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2013), hal. 308

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011), hal. 16

adalah di mana data diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data Utama Primer

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah koordinator Al-Qur'an, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi lainnya, seperti:

- a. Wakil Kepala Pondok Pesantren.
- b. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren.
- c. Santri Pondok Pesantren Al – Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

2. Sumber Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar katakata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumendokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong Lofland dan Lofland (1984) menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasipublikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.¹³ Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-

¹³*Ibid*, hal. 159

dokumen yang meliputi:

- a. Profil Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.
- b. Letak Geografis di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung 2 tahun terakhir.
- c. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.
- d. Visi dan misi Pondok Pesantren Al- Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung meliputi sarana dan prasarana.

Setelah mencari sumber datanya, barulah penelitian ini di catat melalui catatan tertulis. Karena pencatat sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berstrategis. Hal ini dilakukan peneliti untuk menggunakan sumber penelitian tersebut agar mendapatkan informasi secara langsung mengenai strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti mengetahui tentang strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto dan wawancara di Pondok Pesantren Al – Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁴ Sesuai keterangan di atas, berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁵ Jadi observasi adalah kegiatan pengamatan oleh peneliti dengan menggunakan seluruh indra berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba serta pengecap. Adapun beberapa klasifikasi observasi yaitu:

a. Observasi partisipan

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam menggali data

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,...hal.57

¹⁵ *Ibid*, hal 58

adalah observasi partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹⁶ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan obyek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹⁷

Dalam hal ini peneliti ikut langsung dalam proses kehidupan orang-orang yang ada di lingkup Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung. Pengamatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif sama dengan teknik wawancara mendalam. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan). Studi dengan menggunakan teknik observasi partisipan bervariasi tingkat struktur yang dibahas pada penyelidikan yang kemungkinan dirancang untuk menguji hipotesis, untuk memperoleh atau menggali hipotesis.

Dengan demikian, untuk mencari makna dari proses interaksi sosial tersebut dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Observasi partisipan merupakan teknik penggalian data yang menuntut peneliti

¹⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 220

terjun langsung dan terlibat di lapangan. Dengan keterlibatan itu, makna yang terkandung dalam proses interaksi sosial tersebut bisa digali oleh peneliti.

Selain itu, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

Data yang di gali dengan teknik partisipasian adalah :

- 1) Bagaimana langkah – langkah strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.
- 2) Bagaimana dampak strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.
- 3) Bagaimana hambatan strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam observasi tersamar ini dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi suatu

waktu peneliti juga bisa tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data yang rahasia.

c. **Observasi tak terstruktur**

Observasi tak struktur ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian tanpa menggunakan instrumen yang baku melainkan hanya menggunakan rambu-rambu penelitian.¹⁸

Untuk mengobservasi hal-hal berikut, menggunakan observasi partisipasi yaitu mengamati kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilakukan oleh Asaatidz (Ustadz/Ustadzah). Alasan peneliti menggunakan observasi ini adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yakni strategi Ustadz/ Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an . Peneliti juga berterus terang terhadap informan agar tidak terjadi miss komunikasi atau kesalah pahaman atas tindakan yang dilakukan peneliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langung kepada responden, dan jawaban-jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.¹⁹ **Berapa hal yang**

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, hal. 310

perlu yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas strategi, kotak mata dan kepekaan non verbal.²⁰ Beberapa jenis wawancara dalam penelitian adalah:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperolehnya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti melakukan penelitian dengan Wakil Kepala Pondok Pesantren, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung untuk mengetahui bagaimana langkah – langkah strategi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, untuk mengetahui dampak strategi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, Dampak strategi

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*, hal. 317

ustadz/ustadzah meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

b. Wawancara tak struktur (*unstructured interview*)

Wawancara jenis ini bebas, yang artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.²¹

Peneliti melakukan wawancara tak terstruktur dengan Wakil Kepala Pondok Pesantren, ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti boyolangu Tulungagung beserta santri putra maupun santri putri di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. untuk mendapatkan bagaimana sistem yang di terapkan di dalam Pondok Pesantren Al Fttahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya menggunakan wawancara terstruktur adalah peneliti

²¹ *Ibid*, hal. 318

menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun ke lapangan peneliti juga mempersiapkan secara matang tentang wawancara yang digunakan. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian dengan kegunaan mengetahui informasi secara mendalam yang belum diketahui peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²²

Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di

²²

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.175

sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergalikan dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi meliputi :

- a. Dokumentasi resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung, data tersebut yang berupa dokumen resmi Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung, foto interaksi di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung. Hal ini dimaksudkan peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang strategi ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan

penelitian.²³

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis datanya juga analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu :

1. Mereduksi data

Berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴ Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan Asaatidz (Ustad/Ustadzah) Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian untuk pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun narasi dari

²³ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163

²⁴ *Ibid*, hal. 338

sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data serta mengevaluasi kegiatan yang didalamnya mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesa dan teori.²⁵ Oleh karena itu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Selama pengumpulan data berlangsung bisa dapat dianalisis.
- b. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis juga.
- c. Yang terakhir setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti. Laporan ini menggunakan

²⁵ *Ibid*, hal. 345

metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan disaring kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis yang selanjutnya akan dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan semua pihak yang terkait tentang hasil temuan peneliti. Keabsahan data adalah: (1) mendemostrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal ini dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luayang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusannya.²⁶

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajekan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.²⁷

1. Perpanjangan keikutsertaan

²⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 320

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.....*, hal. 334

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁸ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dengan diikuti kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh semakin lengkap dan valid.

Manfaat dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan potensi diri yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, seperti berdusta, berbohong, curang dan berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat, berkualitas dan juga sebaik mungkin.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat

Keajekan pengamatan berarti mencari data secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁹ Ketekunan

²⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 327

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.....*, hal. 329

pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, konsisten, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh absah dan objektif.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber dalam memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda, misalnya

³⁰ *Ibid*, hal. 330

membandingkan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah dan santri, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check – recheck, cross check*, konsultasi dengan wakil kepala pondok pesantren , santri, asaatidz, dan diskusi teman sejawat.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara melihat hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan, kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³¹ Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sabagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

Dalam pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat peneliti mengajak teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung mulai awal sampai akhir, yaitu dengan Nur Halimah dan Leny widyastuti dalam memberikan solusi di dalam lapangan seperti adanya kendala – kendala yang terjadi di dalam sebuah penelitian , atau tanggapan terkait masukan , kritik, saran dari

³¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 334

segi sisi metode yang di gunakan seperti metode wahdah atau sistem al Fattahiyyah yang di gunakan di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung dan lain sebagainya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap pra-lapangan

Adapun tahap sebelum dilaksanakan penelitian ini adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu atau menjajaki lapangan untuk melihat kenyataan di lapangan.

c. Perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna

memuluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di lingkungan baik sosial, fisik ataupun keadaan di sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Penelitian dalam tahap ini adalah memilih informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan yang pas buat peneliti, selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh.

c. Analisis data

Selanjutnya ketika data sudah dikumpulkan dan disusun secara matang, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini akan diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Menarik kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penelitian. Semua data hasil temuan di lapangan di kumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis. Dari ketiga rangkaian tersebut, peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian

sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.